

**MENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA CETAK MAJALAH BOBO
PADA SISWA KELAS IISDN LANGENHARJO
KEC.MARGOREJO KAB. PATI 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh :
APTRI SUGIYONO
A54E090125**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jln. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan Kartasura Telp.(0271) 717417 Fax:715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, MM.

NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Nama : APTRI SUGIYONO

NIM : A54E090125

Progam Studi : PSKGJ

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA CETAK MAJALAH BOBO PADA SISWA
KELAS II SDN LANGENHARJO KEC. MARGOREJO KAB. PATI
2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Oktober 2013

Pembimbing

Dr. Samino, MM.

NIK. 501

HALAMAN PENGESAHAN

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI PEMANFAATAN
MEDIA CETAK MAJALAH BOBO PADA SISWA KELAS II
SDN LANGENHARJO KECAMATAN MARGOREJO
KAB. PATI

Disusun oleh
APTRI SUGIYONO
A54E090125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 29 Oktober 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. SAMINO, MM.
2. Drs. SARING MARSUDI, SH., M.Pd.
3. Drs. SUWARSO, SH., M.Pd.

()
()
()

Surakarta, Oktober 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. N. Setyaningsih, M.Si

NIK. 403

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA CETAK MAJALAH BOBO
PADA SISWA KELAS IISDN LANGENHARJO
KEC. MARGOREJO PATI 2013**

Aptri Sugiyono, A54E090125, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa melalui pemanfaatan media cetak majalah BOBO pada siswa kelas II SDN Langenharjo 02 Margorejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Langenharjo 02 dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar IPS kelas II di dalam kelas. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi, tes, wawancara dan observasi. Prosedur penelitian meliputi tahap identifikasi masalah, persiapan, penyusunan, rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana. Proses penelitian sendiri dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap. Yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif. Sebelum melaksanakan tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif produk siswa 56. Dan rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 63,5. Dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 77,2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media cetak majalah Bobo dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN Langenharjo 02 Margorejo. Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi pengalaman menyenangkan

Kata Kunci :keaktifan; *majalah Bobo*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting.

IPS merupakan salah satu pelajaran yang sering menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut juga di alami oleh siswa SD Negeri Langenharjo 02 dalam pembelajaran IPS tentang Pengalaman pribadi. Pada awal pembelajaran yang di lakukan penulis tentang pengalaman pribadi, banyak permasalahan yang di hadapi penulis sehingga harapan keberhasilan dalam pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan yang dihadapi penulis diantaranya adalah siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran dan sebagian siswa ada yang belum terampil menceritakan pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan, sehingga kesulitan memahami konsep pembelajaran yang diterima. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dan kurang maksimal mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa mudah bosan. Dari kondisi pembelajaran yang dilakukan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan KKM IPS 75, dari 20

siswa hanya 4 siswa yang mampu mencapai KKM. Jadi hanya 20% siswa yang tuntas menguasai materi yang diajarkan dan 80% siswa lainnya masih di bawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45. Dan nilai tertinggi hanya mencapai 85. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilakukan penulis di SD Negeri Langenharjo 02 Bakar belum tuntas.

Permasalahan yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran tentang pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan SD Langenharjo 02 karena peran guru belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat diamati dalam proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam penyampaian, guru terlalu cepat sehingga konsep pemahaman siswa terhadap perkalian masih rendah. Kurangnya latihan, dan kurang variatif terhadap penggunaan berbagai macam metode. Dengan mengetahui permasalahan dan kelemahan tersebut diharapkan guru mampu membenahi diri untuk menutup kekurangan tersebut. Sebab guru juga bertindak sebagai desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan penulis, kurang berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan disebabkan karena kurang efektif dan efisien pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu penggunaan metode yang kurang tepat yang menjadi penyebab kegagalan penulis dalam proses pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif yang dilakukan oleh seorang guru merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari refkesi tersebut penulis berusaha menerapkan penggunaan media cetak majalah BOBO dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya penggunaan media cetak majalah BOBO yang dilakukan penulis tersebut melalui kegiatan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Media Cetak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas II Semester I SD Negeri Langenharjo 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penggunaan media cetak majalah Bobo sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran IPS siswa kelas II SD Negeri Langenharjo 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data dan informasi tentang penggunaan media majalah bobo dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Langenharjo 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Dengan menggunakan media majalah Bobo diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar.
2. Penerapan media cetak majalah Bobo sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

LANDASAN TEORI

A. Keaktifan Belajar IPS

1. Pengertian keaktifan belajar

a) Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan.

b) Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah di antaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

- 1) Meningkatkan minat siswa
- 2) Membangkitkan motivasi siswa
- 3) Prinsip individualistis
- 4) Menggunakan media pembelajaran

2. Hakekat dan definisi IPS

Menurut Saidiharjo (1996:4) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan sosiologi mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu ilmu pengetahuan social (IPS).

B. Media pembelajaranMajalah Bobo

1. Pengertian majalah

Majalah, Djunaedhi Kurniawan (1991:154) adalah penerbitan berkala yang menggunakan kertas sampul memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto.Majalah, Gunadi (1998:77) adalah media massa atau media pers yang terbit secara berkala:mingguan, dwi mingguan, bulanan dan seterusnya. Isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar-gambar dan iklan.

2. Majalah Bobo

Majalah Bobo adalah sarana untuk anak menampilkan, mengembangkan, dan mewujudkan imajinasi mereka. Karena isi dari majalah ini ini sangat cocok untuk dikonsumsi anak. Menghibur, menarik, dan memiliki nilai pendidikan adalah menjadi unsurutama dari daya tarik Majalah Bobo.

Bobo adalah nama kelinci baik hati yang cerdas dan riang. Ia hidup bersama Ibu, ayah, adik, kakak, dan seluruh anggotanya. Kisah sehari-hari itu tampil dalam majalah Bobo dengan lukisan warna-warni yang enak di baca anak.

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi positif antara pendidik dan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru.

Majalah, Djunaedhi Kurniawan (1991:154) adalah penerbitan berkala yang menggunakan kertas sampul memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto. Majalah sudah mempunyai kategori yang ditentukan oleh redaksi siapa yang akan menjadi pembacanya. Hal ini dimaksudkan agar pembacanya dapat memilih bacaan yang cocok untuk dirinya. Seperti majalah bisnis untuk pengusaha, majalah wanita untuk ibu rumah tangga, majalah olahraga untuk para pecinta olahraga, majalah anak untuk anak-anak, dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan proses yang tidak bisa memisahkan antara peran guru dan siswa. Peran guru adalah menerapkan konsep dan substansi dari materi yang dipelajari, kemudian guru membimbing siswa agar siswa paham dari materi yang di sampaikan dan melakukan kegiatan yang berulang bilamana siswa belum paham.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dijadikan hipotesis: ada peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS melalui media pembelajaran majalah Bobo kelas II SDN Langenharjo 02 Tahun 2013. Selanjutnya jika pembelajaran dengan media majalah Bobo dilaksanakan secara efektif, maka ada peningkatan keaktifan siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan media majalah Bobo mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN Langenharjo 02 Margorejo Pati pada kelas II tahun pelajaran 2013/2014.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan.

2. Obyek dan subyek Penelitian

a. Subyek penelitian dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

- 1) Subyek pelaku tindakan yaitu guru peneliti
- 2) Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas II SDN Langenharjo 02 Kec Margorejo Pati.

b. Obyek penelitian ini adalah hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang di capai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Langkah-langkah tiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS.
- 2) Menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas ketika pendekatan pemberian tugas di aplikasikan.

4) Melaksanakan tes akhir untuk melihat perkembangan siswa setelah menggunakan media majalah Bobo

b. Tahap Pelaksanakan Tindakan

Tahap implementasi atau pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran di sesuaikan dengan RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Memberi salam dan berdoa
- b) Pengenalan materi pelajaran
- c) Guru menyampaikan tujuan perbaikan hasil belajar agar siswa dapat menguasai matematika operasi hitung perkalian bersusun dengan media majalah Bobo
- d) Memberikan apersepsi kepada siswa
- e) Memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi
- b) Guru memberikan tugas untuk di kerjakan secara individu.
- c) Memberikan evaluasi
- d) kesimpulan

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengoreksi hasil evaluasi
- b) Guru menganalisis hasil evaluasi
- c) Secara klasikal guru membimbing siswa dalam pengerjaan matematika operasi hitung perkalian bersusun
- d) Guru memberikan tes remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM (<75)
- e) Guru menutup pelajaran

c. Tahap observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan

terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah di susun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

d. Tahap refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah KKM yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka peneliti harus mengulang siklus lagi seterusnya sampai sesuai KKM yang ditetapkan

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS
- 2) Menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas ketika menggunakan media majalah Bobo di aplikasikan.
- 4) Melaksanakan tes akhir untuk melihat perkembangan siswa setelah menggunakan media majalah Bobo

b. Tahap Pelaksanakan Tindakan

Tahap implementasi atau pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran di sesuaikan dengan RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Memberi salam dan berdoa
 - b) Pengenalan materi pelajaran
 - c) Guru menyampaikan tujuan perbaikan hasil belajar agar siswa dapat menguasai materi IPS dengan menggunakan media Majalah Bobo
 - d) Memberikan apersepsi kepada siswa
 - e) Memberikan motivasi kepada siswa
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan materi
 - b) Guru memberikan tugas untuk di kerjakan secara individu.
 - c) Memberikan evaluasi
 - d) kesimpulan
 - 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru mengoreksi hasil evaluasi
 - b) Guru menganalisis hasil evaluasi
 - c) Secara klasikal guru membimbing siswa dalam pengerjaan matematika operasi hitung perkalian bersusun
 - d) Guru memberikan tes remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM (<75)
 - e) Guru memberikan tes pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM(75)
 - f) Guru menutup pelajaran
- c. Tahap observasi
- Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- d. Tahap refleksi
- Refleksi dilakukan setelah tindakan, untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil belajar dan hasil observasi. Analisis ini bertujuan untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran siklus II.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan siklus refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan ulang.

b. Sumber data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas II SDN Langenharjo 02 Margorejo Pati, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

5. Pengumpulan data

a. Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi atas aktivitas belajar murid dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pelaksanaan tindakan kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: data-data nilai hasil belajar setelah mendapat tugas dari guru.

c. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan media majalah Bobo.

6. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa:

- a. Lembar observasi siswa dan guru yang telah di buat peneliti.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar test hasil belajar
- d. Kerangka wawancara

7. Validitas Data

Peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda maksudnya data tersebut dilakukan ricek kebenarannya dari sumber lain yang dianggap paham dengan data. Triangulasi waktu artinya data tersebut di cek pada responden pertama pada waktu yang berbeda (Rubino R & Saring M : 2008-60)

8. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan di analisis. Analisis hanya bersifat kualitatif. Ada beberapa jenis analisis yang dapat digunakan, antara lain model interaktif, model analisis kritis dan model komparasi. Salah satu model yaitu interaktif dari Miles dan Huberman sering digunakan dalam analisis kualitatif, termasuk PTK adalah model interaktif yang memiliki tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

9. Indikator Pencapaian

Indikator, keberhasilan kinerja dapat ditentukan berdasarkan proses. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan hasilbelajar dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media majalah Bobo. Indikator keberhasilan produk, di deskripsikan dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media majalah bobo. Kriteria keberhasilan produk dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media majalah Bobo menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian 75. Keberhasilan diperoleh apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu 75.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI KONDISI AWAL

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan pembelajaran IPS mengenai pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS tentang pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan, penulis memiliki masalah yang harus segera di atasi. Permasalahan tersebut adalah hasil test belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran sangat rendah. Dari 20 siswa hanya 4 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM dan 16 siswa belum tuntas.

B. DESKRIPSI SIKLUS 1

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti (guru) menyiapkan semua perangkat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan, berupa RPP, lembar pengamatan dan angket.

Setelah kondisi kelas siap, peneliti (guru) menjelaskan kompetensi dasar yang akan dibelajarkan dan langkah-langkah yang akan dilalui siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya melakukan apersepsi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengait antara KD yang akan dibelajarkan dengan kompetensi yang telah dikuasai siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Selanjutnya peneliti meminta anak berbaris. Agar menarik minat siswa untuk belajar, peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Hal ini dilakukan, selain untuk menarik minat, sekaligus untuk menumbuhkan kembali semangat untuk belajar.

Sebagai contoh, peneliti membagikan cerita anak pengalaman yang menyenangkan kepada kelompok satu dan 2. Sedangkan kelompok tiga dan empat yang lainnya mendapat cardshort mendapat cerita dari majalah BOBO tentang pengalaman yang menyedihkan.

Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal tes akhir siklus 1. Ada pun data hasil tes yang diperoleh pada akhir siklus 1 adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 3.

3. Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga melaksanakan pengamatan dibantu oleh observer (teman sejawat). Hal-hal yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri dan Keaktifan siswa dalam PBM. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan terhadap hasil tes akhir siklus 1 dan hasil pengamatan terhadap PBM yang dilakukan peneliti dan observer serta angket siswa. Selanjutnya hasil refleksi akhir siklus 1 ini digunakan untuk menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus 2. Ada pun hasil refleksi pada akhir siklus 1 dapat dilihat bahwa dari 20 siswa, 7 siswa di antaranya merasa sangat senang mengikuti PBM, 13 siswa merasa senang dan tidak satu pun (0 %) merasa tidak senang.

C. DESKRIPSI SIKLUS 2

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada siklus 2 ini, peneliti melakukan perencanaan yang hampir sama dengan siklus 1. Perbedaannya terletak pada model pembelajarannya. Jika pada siklus 1 pembelajaran digunakan secara klasikal, maka pada siklus 2 ini pembelajaran dalam kelompok 4 orang atau 3 orang. Angka-angka yang dilibatkan pun lebih besar dari siklus 1.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini hampir sama dengan siklus 1, tetapi aktifitas siswa lebih banyak di kelompok.

3. Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus 2, peneliti juga melaksanakan pengamatan dibantu oleh observer (teman sejawat). Hal-hal yang diamati dalam proses pembelajaran adalah keaktifan dan ketertarikan siswa dalam PBM.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan terhadap hasil tes akhir siklus 2 dan hasil pengamatan terhadap PBM yang dilakukan peneliti dan observer serta angket siswa. Selanjutnya hasil refleksi akhir siklus 2 ini dibandingkan dengan kondisi awal dan hasil refleksi siklus 1 untuk melihat seberapa jauh peningkatan yang terjadi. Ada pun hasil refleksi pada akhir siklus 2 dapat disajikan bahwa dari 20 siswa, 18 siswa di antaranya merasa sangat senang mengikuti PBM (90%), 2 siswa merasa senang (10%) dan tidak satu pun (0%) merasa tidak senang.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil refleksi akhir siklus 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan yang mencakup hasil belajar maupun proses pembelajaran itu sendiri. Bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata ulangan harian dari 56 (kondisi awal) menjadi 63,5 (siklus 1) atau sebesar 7,5. Selain itu dalam hal ketuntasan, jika pada kondisi awal baru 3 siswa saja yang tuntas (KKM = 75), pada siklus 1

yang tuntas meningkat menjadi 10 siswa. Berarti terjadi peningkatan sebesar 50 %.

Dari hasil angket tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran diketahui bahwa 17 siswa menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran pada siklus 1 dan 12 siswa menyatakan senang.

Pada siklus 2 kegiatan lebih terfokus pada kelompok-kelompok (3 siswa/kelompok). Pada siklus 2 ini suasana lebih meriah. Siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mencoba. Dalam kelompok siswa saling memberi soal, lalu memeragakan dan menemukan jawabannya. Perbandingan hasil yang diperoleh dari hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 64,82 (pada siklus 1) menjadi 71,03 (pada siklus 2) atau sebesar 13,7. Selain itu dalam hal ketuntasan, jika pada siklus 1 ada 10 siswa yang tuntas (KKM = 75), pada siklus 2 yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa. Berarti terjadi peningkatan sebesar 85%.

Jika dilihat secara keseluruhan sejak kondisi awal hingga akhir siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut. Dapat dijelaskan bahwa dari kondisi awal sampai dengan akhir siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata ulangan dari 56 menjadi 77,2. Sedangkan ketuntasan KKM (75) dari 4 siswa menjadi 17 siswa. Terjadi kenaikan sebesar 13 siswa. Dengan kata lain siswa yang belum tuntas KKM dari 16 siswa menjadi 3 siswa.

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Melalui penggunaan media pembelajaran majalah BOBO dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajarmapel IPS KD Pengalaman menyenangkan dan pengalaman menyedihkan pada siswa SD Negeri Langenharjo 02 dalam semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.
2. Selain meningkatkan Keaktifan belajar siswa, penggunaan media pembelajaran majalah BOBO dapat meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran IPS, khususnya dalam KD pengalaman menyenangkan dan pengalaman tidak menyenangkan.

B. IMPLIKASI

1. Penggunaan media pembelajaran majalah BOBO terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas II SD Negeri Langenharjo 02
2. Penggunaan media pembelajaran majalah BOBO memacu guru untuk secara terus menerus mengembangkan kompetensi profesionalnya, karena terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media pembelajaran majalah BOBO maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru
 - a. Sebagai masukan guru untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.
 - b. Guru perlu memperbanyak kesempatan anak untuk aktif mengerjakan IPS.
2. Saran bagi peneliti berikutnya.

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan metode yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1993. *Media Pendidikan Cetakan ke Vi*. Bandung : Citra Aditya.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Matematika*. Malang : IKIP Malang.
- Maryadi dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta:BP-FKIP UMS
- Ruseffendi.1998. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*.Bandung : Tarsito
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sudjana.1997. *Penilaian proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman,dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA-UPI.
- Subroto, B. Suryo.1996. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarat. Rineka Cipta